

## RAMAPENO ( GERAKAN PEMANFAATAN SAMPAH BERNILAI EKONOMI) DI RW 10 KELURAHAN BRANG BIJI TAHUN 2018

Oleh :

**Sri Hartati**

Sanitarian Penyelia RSUD Sumbawa

**Abstrak** : “Ramapeno” adalah sebuah program inovasi di Puskesmas Unit II Kecamatan Sumbawa singkatan dari geRAkan peMANfaatan samPah bernilai EkoNomi yang bertujuan agar masyarakat mampu melakukan pemilahan sampah rumah tangga dan mengolahnya dengan metode komposting dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pemanfaatan bank sampah oleh masyarakat. Proses pelaksanaan program Ramapeno dibagi dalam 3 tahapan (catur wulan) mulai dari proses sosialisasi, penancangan, pembentukan bank sampah, pelatihan-pelatihan, pembinaan dan pendampingan komunitas serta monitoring dan evaluasi program. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan populasi sebanyak 168 Kepala Keluarga (KK) yang merupakan total keseluruhan warga Rukun Warga (RW) 10. Melalui program Ramapeno, masyarakat RW 10 Kelurahan Brang Biji telah mampu melakukan pemilahan sampah organik dan an organik. Sampah organik (sampah dapur dan daun-daun kering dihalamannya) diolah menjadi kompos cair/ EM4 sementara sampah an organik (botol plastik, kardus, dijual ke bank sampah unit Ramapeno dan sebagian lagi diolah menjadi kerajinan yang menghisai rumah rumah mereka ( gorden dari koran bekas, bantal kursi cantik dari bungkus permen dan *snack*, serta tempat tisu, piring buah dari tutup gelas air minum kemasan).

**Kata Kunci**: *Reduce, Reuse, Recycle*, Pemilahan sampah, Pengolahan sampah..

### PENDAHULUAN

Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah serius di Indonesia. Gaya hidup praktis yang dianut masyarakat modern menghasilkan sampah semakin banyak. Contohnya penggunaan gelas/ botol plastik pada minuman kemasan, kotak makanan kertas maupun plastik, popok sekali pakai pada bayi/balita, penggunaan kresek saat berbelanja di pasar ataupun swalayan, dan masih banyak lagi. Hal ini menyebabkan terjadinya penambahan volume sampah dari hari ke hari sehingga melampaui daya angkut armada yang dimiliki Dinas lingkungan Hidup . Sampah yang tertinggal terserak di sepanjang jalan, di badan air, di pegunungan maupun lahan kosong.

Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari organik dan hanya 25% sampah anorganik ( Hijrah Purnama putra dan Yebi Yuriandala, 2010 ). Sampah anorganik sangat sulit bahkan tidak bisa didegradasi oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80% nya berpotensi menjadi sampah berbahaya bgi lingkungan (Kompas, 2009).

Data sampah Kabupaten Sumbawa tahun 2016 sebanyak 313,73 M3/hari dan hanya terangkut 94% saja, jadi ada sekitar 18,8 M3/ hari yang tertinggal. Bayangkan saja berapa banyak sampah

yang akan tertinggal selama sebulan, bahkan setahun? Permasalahan serupa juga terjadi di RW 10 Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa, sampah terserak disepanjang jalan utama, gang-gang, selokan dan pekarangan rumah warga. Lingkungan pemukin tampak kumuh, dan kotor. Diperlukan tindakan yang tepat untuk menangani permasalahan sampah. Permasalahan sampah tidak bisa mengandalkan pihak pemerintah saja, melainkan harus ada keterlibatan level *grass root* (<http://m.kontan.co.id>) menjadi rujukan penulis dalam menentukan tindakan yang tepat dalam melakukan pengolahan sampah. Sampah ternyata bisa dirubah menjadi sumber penghasilan yang sangat menjanjikan.

Berangkat dari contoh dan permasalahan tersebut, muncullah sebuah ide untuk melakukan sebuah gerakan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mampu melakukan pemilahan sampah rumah tangga dan mengolahnya dengan metode komposting dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pemanfaatan bank sampah oleh masyarakat untuk selanjutnya pengkaji beri nama “Ramapeno” singkatan dari geRAkan peMANfaatan samPah bernilai EkoNomi.

Bila dikaitkan dengan filosofi bahasa Sumbawa, Ramapeno memiliki arti masyarakat luas/ orang banyak, sejalan dengan tujuan kegiatan ini, ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan

adalah bertumpu pada pemberdayaan masyarakat secara luas dan sanitarian bersama lintas program maupun lintas sektor terkait memfasilitasi kegiatan ini dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengacu pada pemaparan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “ Bagaimana Program Ramapeno di RW 10 Kelurahan Brang Biji Tahun 2018 ?” Ramapeno fokus pada permasalahan pengolahan sampah pada skala rumah tangga, hal ini disebabkan budaya dan pemikiran masyarakat memandang sampah sebagai sebuah masalah, sampah sebagai barang sisa dan tak berguna dan diabaikan.

## METODE DAN ANALISA DATA

Kajian ini dilakukan di RW 10 Kelurahan Brang Biji pada bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan populasi sebanyak 168 KK yang merupakan total keseluruhan warga RW 10.

Proses pelaksanaan program Ramapeno dibagi dalam 3 tahapan (catur wulan) mulai dari proses sosialisasi, penancangan, pembentukan bank sampah, pelatihan-pelatihan, pembinaan dan pendampingan komunitas serta monitoring dan evaluasi program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan Ramapeno dibagi dalam 3 caturwulan, ini berkaitan dengan rentang waktu evaluasi yang akan dilakukan. Pelaksanaan kegiatan Ramapeno mengacu pada beberapa peraturan pemerintah antara lain Kepmenkes No. 852/ Menkes/ SK/ IX/ 2008, tentang Strategi Nasional STBM, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, PP No 81 tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

. Catur wulan I dimulai dengan sosialisasi di tingkat puskesmas melalui kegiatan Miniloka karya Puskesmas, dilanjutkan dengan sosialisasi tingkat kecamatan dan kelurahan guna mengadvokasi program inovasi Ramapeno agar lebih dipahami dan mudah diterima. Advokasi juga dilakukan ke Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan dukungan dan masukan terkait langkah strategis yang perlu diambil. Lembaga-lembaga pendidikan, seperti Universitas Samawa (UNSA) dan Universitas Teknologi Samawa (UTS)

sebagai mitra dalam bidang pelatihan dan pengembangan potensi dan keterampilan serta memfasilitasi berdirinya bank sampah di RW 10 Kelurahan Brang Biji.

Masih pada catur wulan pertama, di bulan Februari 2018, masyarakat RW 10 Kelurahan Brang Biji telah sepakat membangun bank sampah “ Ramapeno ” yang berlokasi di RT 02. Pengurus bank sampah pun telah dibekali ilmu dan buku tabungan untuk nasabah oleh pihak Bank Sampah Induk Samawa Tekno Park (BSI STP) milik UTS. Pengangkutan sampah dijadwalkan 2 kali sebulan yakni pada tanggal 15 dan tanggal 30, sehingga masing-masing warga mengantarkan sampahnya sehari sebelum jadwal tersebut untuk ditimbang terlebih dahulu, kemudian dicatat dalam buku tabungan yang dipegang oleh masing-masing nasabah. Tabungan dapat dicairkan secara periodic, bulanan, triwulan, semester bahkan tahunan.

Program inovasi Ramapeno dicanangkan oleh Camat Sumbawa bersama Dinas Kesehatan pada tanggal 9 Maret 2018 yang dihadiri hampir seluruh masyarakat RW 10 dan perangkat Kelurahan Brang Biji. Kesepakatan dalam penancangan bahwa warga siap melakukan pemilahan dan pengolahan sampah, tidak ada lagi masyarakat yang buang sampah sembarangan. Sistem pengawasan diri dalam masyarakat dilakukan strategi 1;3;1, yaitu 1 orang berperan sebagai penanggung jawab dalam melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing, 3 orang sebagai perwakilan setiap RT melakukan pengawasan pemilahan pada rumah-rumah warga, dan 1 orang dari pihak kelurahan bertugas untuk memantau keberlangsungan bank sampah dan pemilahan sampah di RW 10. Petugas dari puskesmas melakukan pembinaan dan pendampingan serta monitoring setiap 2 bulan sekali. Pengawasan dan konsultasi juga biasa dilakukan melalui grup whatsapp Ramapeno yang beranggotakan sanitarian, masyarakat dan pihak kelurahan.

Pada tahapan ini pula masyarakat dilatih membuat kompos cair (EM4) dari sampah sisa dapur dicampur gula dan air dengan komposisi 3:1:10, 3 kg sampah: 1 Kg gula : 10 liter air. Kompos ini digunakan warga pada tanaman obat keluarga dan sayur mayur yang mereka tanam di pekarangan rumahnya masing-masing dengan menggunakan media tanam yang berasal dari sampah yang tidak dibeli bank sampah. Rumah warga nampak asri dan rimbun oleh tanaman yang subur di halaman.

Pada bulan April tahun 2018, evaluasi pertama dilakukan melalui kegiatan Temu Karya Desa di Mesjid Karang Gudang RW 10 Kelurahan Brang Biji dengan melibatkan pihak kelurahan, masyarakat dan puskesmas serta LPM (lembaga pemberdayaan masyarakat) kelurahan Brang Biji.

Masih banyak masyarakat yang abai tentang pemilahan sampah dan kesulitan pengurus dalam mengangkut sampah dari rumah warga ke bank sampah adalah beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada caturwulan kedua, termasuk peran aktif perangkat RW dan Kelurahan

Pada Catur wulan kedua pembinaan, pendampingan dan monitoring tetap dilakukan oleh sanitarian Puskesmas. Ditambah pelatihan pembuatan produk olahan dari sampah oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Samawa (LPPM UNSA) bersama sanitarian. Tiga puluh (30) peserta yang dilatih antusias mempraktekkan pembuatan gorden dari koran, bantal kursi dari pembungkus snack, wadah tisu, piring buah dan tempat pensil dari sedotan dan tutup gelas minuman kemasan.

Temu Karya kedua membahas hasil evaluasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan produksi produk olahan sampah bersama pihak puskesmas dan kelurahan pada bulan Agustus 2018. Dalam pertemuan tersebut disimpulkan bahwa kelompok pengrajin yang dibentuk saat pelatihan pembuatan produk olahan sampah tidak ada yang serius menekuninya sebagai pekerjaan, hal ini terlihat dari kualitas dan kuantitas produk yang mereka hasilkan sangat jauh dari yang diharapkan. Masyarakat mengaku tidak sempat mengerjakan pembuatan produk karena mereka disibukkan dengan pekerjaan rumah dan mencari nafkah. Sementara produk olahan tidak bisa mendatangkan uang bagi mereka. Hal ini berusaha kami luruskan dan meyakinkan masyarakat bahwa sampah adalah peluang emas yang bisa membantu perekonomian mereka. Kami pun meminta masyarakat kembali menandatangani komitmen untuk bersedia menerapkan Ramapeno dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi kami sampaikan melalui kegiatan miniloka karya puskesmas untuk mendapatkan masukan dari teman-teman lintas program.

Awal bulan September dilakukan sosialisasi tentang cara Pemasaran dan manajerial pada pengrajin produk olahan sampah dan pengurus bank sampah oleh pihak LPPM UNSA, ini bertujuan untuk memberi pengetahuan pada masyarakat tentang cara menjual produk mereka melalui berbagai media maupun berjualan langsung. Pihak UNSA juga menawarkan penjualan produk mereka pada saat penerimaan mahasiswa baru serta even-even penting lainnya dengan syarat produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini diharapkan agar masyarakat lebih semangat dan percaya diri dalam berkreasi.

Evaluasi kembali dilakukan pada bulan November 2018 pada kegiatan Temu Karya Desa catur wulan ketiga yang menghadirkan Camat

Sumbawa, pihak kelurahan, puskesmas dan masyarakat. Banyak hal yang menjadi catatan terutama kebutuhan pengurus bank sampah akan kendaraan yang memudahkan proses pengangkutan sampah dari rumah warga ke bank sampah. Hal ini mendapat tanggapan baik dari Camat Sumbawa, Beliau berjanji, pertengahan tahun akan diberikan kendaraan tersebut. Selain itu keterlibatan perangkat RW dan Kelurahan menjadi permintaan khusus masyarakat dalam mendukung suksesnya Ramapeno dalam mengurangi volume sampah. Selain terjadi perubahan perilaku, terjadi pula penulisan dampak positif dari program Ramapeno di RW 10 kelurahan Brang Biji pada RW 08 kelurahan Brang Biji dengan terpicunya warga dalam rencana membangun bank sampah

## PENUTUP

### Kesimpulan

Masyarakat RW 10 Kelurahan Brang Biji telah mampu melakukan pemilahan sampah organik dan anorganiknya. Sampah organik (sampah dapur dan daun-daun kering di halaman) diolah menjadi kompos cair/ EM4 sementara sampah anorganik (botol plastik, kardus) dijual ke bank sampah unit Ramapeno dan sebagian lagi diolah menjadi kerajinan yang menghiasi rumah-rumah warga (gorden dari koran bekas, bantal kursi cantik dari bungkus permen dan snack, serta tempat tisu, piring buah dari tutup gelas air minum kemasan).

### Saran

1. Demi keberhasilan program Ramapeno, diharapkan agar semua pihak dapat bekerja sama secara total dan bertanggung jawab serta berperan sesuai porsinya masing-masing
2. Program Ramapeno membutuhkan konsistensi sikap dan perilaku sehat dari warga setempat agar tidak hanya menjadi kegiatan monumental semata.
3. Diharapkan program Ramapeno dapat menjadi contoh bagi RW-RW lain di Kelurahan Brang Biji bahkan Kelurahan-Kelurahan lainnya
4. Pelaksanaan Program Ramapeno di RW 10 harus terus dipantau perkembangannya oleh sanitarian sambil melakukan pemantauan di RW-RW lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Hijrah Purnama putra dan Yebi Yuriandala. 2010 “ Studi pemanfaatan sampah plastic menjadi produk dan jasa kreatif “

- <http://m.kontan.co.id>..Mita mengangkat ekonomi masyarakat dengan sampah. 30 Mei 2011 diakses tanggal 4 Desember 2019 pukul 21.13 WITA
- Kompas, 2009 “ Kurangi Produksi Plastik
- Kepmenkes No. 852/ Menkes/ SK/ IX/ 2008, tentang Strategi Nasional STBM
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah
- PP No 81 tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah